

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenis kegiatan ekonomi dari industri sangatlah beragam, salah satunya yang berhubungan dengan sektor pertanian yaitu agroindustri. Saragih (2001: 56) menerangkan, agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri. Disamping itu, agroindustri merupakan tahapan pembangunan sebagai lanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri. Kegiatan dari industri kecil atau menengah sekarang ini lebih diarahkan ke sektor agroindustri.

Meskipun baru dipopulerkan di Indonesia pada tahun 1980an, agroindustri yang antara lain diartikan sebagai industri yang mengolah hasil pertanian, telah dikenal dan diterapkan di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda abad ke-16. Secara eksplisit, pengertian agroindustri pertama kali diungkap oleh, yaitu perusahaan yang memperoleh bahan nabati (berasal dari tanaman) atau hewani (berasal atau dihasilkan oleh hewan). Proses yang diterapkan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang di konsumsi atau digunakan oleh manusia atau pun sebagai produk bahan baku industri lain (Austin, 1981 dalam Manguwidjaja dan Sailah, 2005: 112).

Perkembangan agroindustri pangan berawal dari industri rumah tangga (*home industry*) dan tersebar dipelosok pedesaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Selain itu, industri kecil olahan buah, sayur, atau ikan, misalnya berawal dari usaha petani, nelayan, atau rumah tangga untuk menyelamatkan hasil panen berlimpah dan berlebih, yang merupakan komoditas khas wilayah atau daerah itu. Misalnya awetan buah di daerah Malang, sale pisang di hampir sebagian besar daerah Jawa Barat, dodol di daerah Garut, kerupuk di beberapa wilayah pantai (Cirebon, Pekalongan, Tuban), keripik singkong (Lampung), geplak (Bantul), minuman brem (Bali). Oleh karena sifatnya sebagai industri rumah tangga, pada umumnya penyebaran produk di sekitar desa atau wilayah. Fenomena ini sejak awal kemerdekaan sampai paruh 1970-an (Manguwidjaja dan Sailah, 2005: 117).

Industri kecil merupakan bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Program pembangunan industri di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala usaha kecil dan menengah dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai kepedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pembangunan program industri padat modal dan padat karya (Diskoperindag Sumatera Barat, 2001 dalam Rahmayanti 2008: 1).

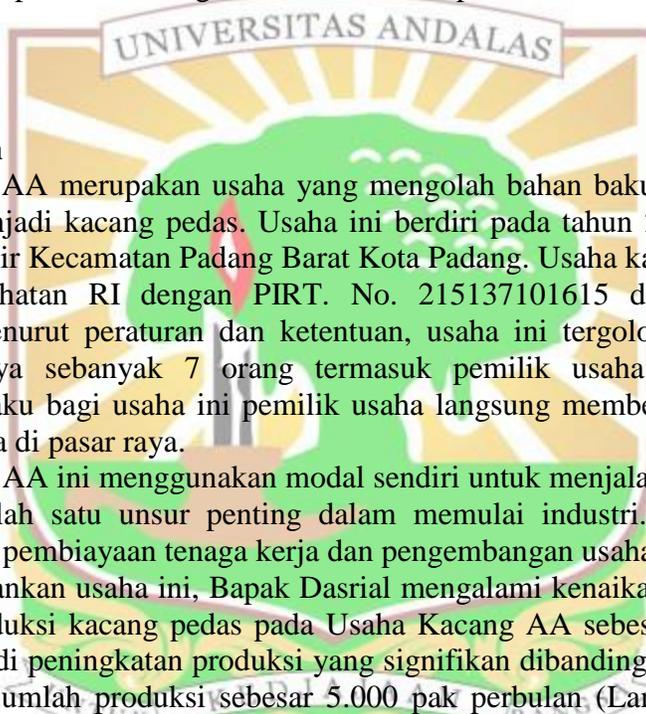
Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan : 1) berbasis pada sumberdaya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, 2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia, 3) menerapkan teknologi lokal (*indigenous technology*) sehingga dapat dikembangkan oleh tenaga lokal, dan 4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Soekartawi, 2001: 2).

Kacang tanah termasuk tanaman palawija, tanaman tersebut ditanam oleh petani, maka disebut pula produksi pertanian rakyat. Kacang tanah adalah palawija yang berumur pendek, jadi

merupakan tanaman yang cepat menghasilkan. Buahnya enak, merupakan makanan sehat, sebab mengandung protein dan lemak. Maka kacang tanah dapat berguna sebagai: makanan manusia, minyak goreng, makanan ternak, bahan dangang (Aksi Agraris Kanisius, 1974: 9).

Menurut Tim Bina Karya Tani (2009: 87), untuk kalangan petani biasanya hasil panen kacang tanah langsung dijual berupa bahan mentahnya saja ke distributor, padahal seandainya jika hasil panen tersebut diolah, maka akan mendapatkan hasil yang lebih banyak daripada menjual bahan mentahnya.

Untuk mengkaji kelayakan industri pengolahan dapat dikaji dari aspek analisis usaha karena dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Soekartawi, 2000: 2).



B. Rumusan masalah

Usaha kacang AA merupakan usaha yang mengolah bahan baku hasil pertanian berupa biji kacang tanah menjadi kacang pedas. Usaha ini berdiri pada tahun 2005 yang beralamat di Kelurahan Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Usaha kacang AA telah terdaftar di Departemen Kesehatan RI dengan PIRT. No. 215137101615 dan LP.POM.MUI. No. 13100005591112. Menurut peraturan dan ketentuan, usaha ini tergolong usaha kecil, karena jumlah tenaga kerjanya sebanyak 7 orang termasuk pemilik usaha (Lampiran 1). Untuk memperoleh bahan baku bagi usaha ini pemilik usaha langsung membelinya kepada pedagang pengencer yang berada di pasar raya.

Usaha Kacang AA ini menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Padahal modal merupakan salah satu unsur penting dalam memulai industri. Modal berguna untuk pembiayaan produksi, pembiayaan tenaga kerja dan pengembangan usaha.

Dalam menjalankan usaha ini, Bapak Dasrial mengalami kenaikan dan penurunan usaha. Pada tahun 2011 produksi kacang pedas pada Usaha Kacang AA sebesar 4200 pak perbulan. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan produksi yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan jumlah produksi sebesar 5.000 pak perbulan (Lampiran 2). Untuk harga kacang pedas pada Usaha Kacang AA ini dari awal berdiri hingga sekarang tidak ada perubahan, harga yang ditawarkan untuk satu pak kacang AA senilai Rp. 9.000. Untuk memproduksi kacang pedas pada usaha kacang AA, pihak usaha membutuhkan biaya-biaya yang cukup besar. Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produksi kacang pedas terkadang berubah seiring dengan berubahnya harga bahan baku dan bahan penolong.

Selain itu meningkatnya permintaan dari konsumen ke produk sejenis (produk substitusi) menyebabkan Usaha Kacang AA ini mengalami penurunan penjualan serta usaha yang belum bisa memaksimalkan kualitas produk, harga, distribusi dan promosi, dan adanya masalah penurunan kualitas bahan baku juga menyebabkan penurunan usaha ini.

Dalam pendistribusiannya, Usaha Kacang AA memasarkan produknya di beberapa swalayan dan toko makanan ringan di Kota Padang (lampiran 3). Seperti usaha kecil lainnya, usaha kacang AA dalam memulai usahanya tidak memiliki perencanaan kegiatan pasar, pasar yang dituju adalah pasar yang sudah ada, sistem akuntansi dan anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi, dan pendelegasian wewenang serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya. Setiap

pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu mempunyai tujuan dalam memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan meningkatkan pendapatan, meminimumkan biaya, dan memaksimumkan penjualan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pencatatan akurat yang baik dan benar dalam menjalankan usaha.

Menurut informasi dari pemilik usaha, usaha ini belum pernah melakukan pencatatan keuangan mulai dari awal berdiri sampai sekarang. Pemilik usaha hanya menggunakan daya ingat dan sedikit catatan untuk menunjang kebijaksanaan yang akan diambilnya. Sehingga pemilik usaha sulit untuk mengidentifikasi beberapa biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya, hingga saat ini pemilik sulit untuk menentukan berapa laba bersih dan titik impas usaha. Penelitian ini menggambarkan bagaimana usaha kacang AA dan bagaimana keuntungan serta titik impas usaha kacang AA dalam periode 2013.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini berjudul “**Analisis Usaha Kacang AA di Kelurahan Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang**”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan profil usaha pada Usaha Kacang AA.
2. Menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas pada usaha kacang AA.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun berbagai strategi kebijakan pengembangan potensi wilayah, yang berkaitan dengan bidang pertanian, dan usaha kecil menengah.
2. Bagi pemilik usaha, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi serta saran yang bermanfaat untuk usahanya.

